

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kehidupan manusia.¹ Tanpa adanya Pendidikan, manusia akan sulit untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam segi fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dalam tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana individu tinggal.³ Dapat dikatakan bahwasannya pendidikan bukan hanya sekedar untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan melainkan pembentukan dan pengembangan karakter. dan juga nilai-nilai yang diperlukan di dalam masyarakat.

Pada dasarnya, masyarakat di Indonesia ini beragam. Beragam secara suku, budaya, agama, bahasa dan lain sebagainya. Mempersatukan perbedaan-perbedaan itulah menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, perlu adanya sikap persatuan dan kesatuan yang menjadi landasan tersebut. Selain itu, kerja sama menjadi budaya dan ciri khas bangsa Indonesia yang diturunkan secara turun temurun. Budaya yang dibanggakan bahwasannya masyarakat Indonesia terkenal dengan masyarakat yang suka bekerja sama atau bergotong royong.

¹ Ni Made Suarningsih et al., "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan Dan Prakteknya)," *JOCER: Journal of Civic Education Research* 2, no. 2 (2024): 61–73, h. 62.

² Abd Rahman BP et al., "PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8, h. 2.

³ Nurmala Sari Moh Fauziddin, Rizky Ananda, "MENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) SISWA SEKOLAH DASAR Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 , Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Terpenuhi," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1548–1557, h. 1549.

Karakter yang berkualitas wajib ditanamkan ke setiap individu terutama di tingkat sekolah dasar. Karakter kerja sama merupakan salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan kepada siswa.⁴ Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam bersosialisasi, menerima pendapat orang lain dan mengurangi sikap egois yang ada pada dalam diri.⁵ Penerapan sikap kerja sama dari diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila inilah termasuk salah satu pelajaran yang terdapat di sekolah dasar.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang pada dasarnya memiliki tujuan. Adapun tujuan dari Pendidikan Pancasila ini yaitu menghasilkan siswa dengan pengetahuan, sikap dan perilaku yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, mendukung persatuan dan kesatuan, mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan bersama berdasarkan asas sila keempat dan mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat.⁶ Sikap kerja sama masuk ke dalam tujuan yang menghasilkan siswa untuk berperilaku dalam membentuk persatuan dan kesatuan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dipelajari yaitu dalam nilai Pancasila sila ketiga. Dengan begitu, diharapkan melalui Pendidikan Pancasila inilah siswa dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki kerja sama dalam dirinya.

Berdasarkan hal-hal yang telah ditemukan bahwasannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ini masih ditemui guru yang menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar yang berlangsung monoton sehingga menyebabkan siswa tidak ikut langsung merasakan dan mengalami situasi yang nyata. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri, tidak aktif dalam kegiatan berkelompok, sulit menerima saran teman dan hanya menerima tugas secara beres saja.

⁴ Silvi Dwi Yulianti, Eri Tri Djatmika, and Anang Susanto, "Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 33–38, h. 35.

⁵ Dwi Cahyaningtyas, Naniek Sulistya Wardani, and Narwastujati Sepharibada Yudarasa, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2018): 59–67, h. 61.

⁶ Sarbaini and Reja Fahlevi, *Pendidikan Pancasila: Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai, Pertama*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

Masalah serupa juga ditemukan oleh Anggi Tri Arsha yang mengatakan bahwasannya dalam proses pembelajarannya, masih terdapat guru yang masih kesulitan untuk mengatur interaksi antar siswa serta masih sulit untuk mengukur perkembangan sikap kerja sama siswa. Akhirunnisa menyatakan bahwa siswa belajar secara individual dan kurang dalam kegiatan kolaboratif. Temuan dari Fathia di SDN Blitar yang mengungkapkan bahwasannya siswa masih bergantung kepada guru dibandingkan bekerja sama dengan teman-temannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberi ruang bagi murid untuk bersosialisasi, berinteraksi dan bereksplorasi secara kreatif.⁷ Dengan hal itulah dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengeksplor hal yang lainnya. Sehingga, sikap kerja sama dapat berkembang dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu cara dalam meningkatkan sikap bekerja sama siswa adalah dengan melalui sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi proses belajar siswa.⁸ Peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.⁹ Penerapan metode yang tepat dapat membantu guru untuk menjelaskan secara lebih jelas dan nyata, meningkatkan keaktifan partisipasi siswa serta dapat menyesuaikan materi sesuai dengan karakter dan kebutuhan setiap peserta didik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa adalah metode *role playing*.

Metode *role playing* atau bermain peran adalah pendekatan pembelajaran dimana anak-anak atau peserta didik memerankan peran atau karakter tertentu

⁷ Dewi Juliana Sari et al., "PENERAPAN ROLEPLAYING BERBASIS MODEL PROJECT BASED LEARNING UPAYA PENINGKATAN SIKAP KERJA SAMA DAN PEMAHAMAN NORMA PADA MURID KELAS V," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 4 (2025): 275–287, h. 277.

⁸ Euis Latipah, Nadila, and Silviyawati, "Examinations : Metode Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2025): 13–21, h. 14.

⁹ Nasron HK et al., "METODE-METODE PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI INDONESIA," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024): 1058–1079, h. 1059.

dalam situasi yang disimulasikan.¹⁰ Dengan kata lain dalam pelaksanaannya, metode ini mendramatisasikan situasi sosial berupa permasalahan sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah tersebut. Metode ini sesuai dengan topik dengan penyajian pembelajaran yang masih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran atau memerankan sesuatu hal sesuai yang diperintahkan. *Role playing* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi, bernegosiasi dan kompromi dengan orang lain.¹¹ Selain itu mendorong partisipasi aktif, pembelajaran yang bermakna serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Thera Cetiya yang berjudul “Pengaruh Metode *Role Playing* terhadap Keterampilan Kerjasama dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VB SDN 7 Wonogiri” (2025), sikap kerja sama meningkat selama dua siklus dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode *role playing*. Data menunjukkan peningkatan kerja sama rata-rata dari 39,6 (76,2%) di siklus pertama menjadi 49,3 (94,8%) di siklus kedua. Hal tersebut menandakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam indikator kerja sama seperti kemampuan berbagi tugas, berkontribusi aktif dan menyelesaikan perbedaan pendapat sudah mampu diperlihatkan dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode *role playing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Tri Arsha dkk yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Sikap Kerjasama Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri Gaprang 01” (2026), penerapan metode *role playing* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap kerja sama. Data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut

¹⁰ Ade Lasma Harianja, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–4880, h. 4874.

¹¹ Afif Zaenal Arifin and Erik Aditia Ismaya, “Keefektifan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas VI SDN Purwosari 01,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 336-340.

seperti level awal kerja sama yang sudah tinggi, sikap kerja sama harusnya dilakukan secara berulang bukan sekali perlakuan dan lain sebagainya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa metode *role playing* menunjukkan hasil yang positif terhadap sikap kerja sama siswa, sedangkan penelitian yang lain menunjukkan bahwa metode *role playing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kerja sama siswa. Perbedaan tersebutlah yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu juga, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh serta peningkatan sikap kerja sama, sehingga untuk penelitian yang mengkaji permasalahan mengenai metode *role playing* dan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini melalui studi literatur masih terbatas.

Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hal terkait penerapan *role playing* dan indikator-indikator keberhasilan kerja sama yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk diketahui bagaimana tren penelitian terkait *role playing* ini dari waktu ke waktu serta penerapan metode *role playing* dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan studi literatur secara sistematis untuk menganalisis penerapan metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah yang sudah teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini difokuskan pada kajian literatur mengenai penerapan metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pembatasan ini dilakukan agar analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terarah terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan penelitian mengenai penerapan metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur?
2. Bagaimana penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur?

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis perkembangan penelitian mengenai penerapan metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur.
2. Menganalisis penerapan metode *role playing* dalam meningkatkan sikap kerja sama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berdasarkan kajian literatur.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan dasar khususnya mengenai penerapan metode *role playing* terhadap sikap kerja sama siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang penggunaan metode yang bervariasi sehingga menjadi solusi untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kemudian dapat dikembangkan pada semua muatan pelajaran di sekolah.

b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penerapan metode *role playing* sehingga sikap kerja sama dapat berkembang secara optimal.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan referensi terkait penerapan metode *role playing* di sekolah dasar sebagai landasan bagi penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan atau memperdalam kajian serupa.

